TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3160

PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES BELAJAR YANG EFEKTIF TERHADAP ANAK DI DUSUN SUMBEREJO, WARU

The Role of Parents in Supporting an Effective Learning Process for Children in Dusun Sumberejo, Waru

Siti Rohima[1], Nur Ayu Setyariza[2], Intan Kusumawardani[3], Sri Erna Widayati[4], Yekti Handayani[5]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Sitirohimahfirdaus62@gmail.com; setyariza29@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2024	Jun 2, 2024	Jun 5, 2024	Jun 8, 2024

Abstract

In the learning process parents have a very important role in the learning process. Parents are the first and main educators of their children. Therefore, the first education that children receive is education from parents. Education for their children is education that is based on love for children. The task of educating children is a shared responsibility between father and mother who have the responsibility to act as educators for their children. The good and bad of a child can be seen from the parenting style provided by his parents. With this, fathers and mothers have responsibility for their children's education and all aspects of their lives from the time the children are small until they are adults. So parents have an obligation to accompany their children's learning process

Keywords: Parents, Children, Learning Process

Abstrak : Dalam proses belajar orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dengan itu pendidikan yang pertama yang diperoleh oleh anak adalah pendidikan dari Pendidikan orng tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang dilandasi rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Tugas

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mendidik anak menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab untuk sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Baik buruknya anak dapat dilihat dari pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan itu ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Sehingga orang tua mempunyai kewajiban dalam mendampingo proses belajar terhadap anak

Kata Kunci: Orang tua, Anak, Proses Belajar

PENDAHULUAN

Mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan sudah pasti melalui pendidikan, dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar. Proses belajar mengajar ini merupakan interaksi yang terjadi antara yang mengajar dengan yang belajar. Secara tidak sengaja, dalam proses ini kedua pihak tersebut masing-masing dalam keadaan belajar.

Dalam proses belajar orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dengan itu pendidikan yang pertama yang diperoleh oleh anak adalah pendidikan dari Pendidikan orng tua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang dilandasi rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Tugas mendidik anak menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab untuk sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Baik buruknya anak dapat dilihat dari pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan itu ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa

Dalam mengupayakan generasi yang tangguh serta berkualitas dan berkarakter baik. Perlu adanya usaha yang konsisten yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh,mendidik anak anak mereka sampai mereka dewasa dan mampu berdiri sendiri. Dalam pandangan islam orang tua diberi kewajiban untuk menjaga, mendidik dan merawat sebagai perwujudan tanggung jawab kepada tuhan yaitu Allah SWT karena sudah diberi titipan berupa anak . Maka dari itu perlu belajar serta mengetahui berkaitan dengan prses belajar anak yang dimulai sedari kecil hingga dewasa.

Sebenarnya dalam kehidupan ini selalu terjadi proses belajar-mengajar, baik yang disengaja atau tidak dan disadari maupun tidak disadari. Dari proses inilah kita memperoleh hasil yang disebut dengan pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan, proses belajar mengajar harus

dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi dengan baik. Tugas mendapingi proses belajar tidak hanya sebatas dilakukan oleh seorang guru saja tetapi orang tua juga mempunyai peran kendali terhadap proses belajar anak.

Dusun Sumberejo, Waru merupakan desa yang terletak di kecamatan Kebakkramat, Karanganyar. Dengan mayoritas pekerjaan adalah seorang buruh pabrik. Dari hasil observasi menyatakan bahwa setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bisa belajar dengan baik tetapi tidak semua orangtua memahami bagaimana tahapan proses belajar yang harus dilakukan untuk anak. Mereka hanya berbekal ilmu turunan dari orang tua terdahulu atau mengikuti proses belajar disekolah saja.

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti berkaitan dengan "Konsistensi Orang Tua Dalam Membersamai Proses Belajar Anak Di Dusun Sumberejo, Waru

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan riset penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan kegiatan yang mempelajari secara khusus berkaitan dengan latar belakang kondisi yang berhubungan dengan kelompok sosial, lembaga ataupun masyarakat. Penelitian lapangan sering disebut dengan kegiatan observasi, dimana peneliti terjun langsung serta mencari informasi berkenaan dengan suatu peristiwa yang terjadi.

Penerapan metode kualitatif dilakukan dengan memperoleh informasi di lapangan berupa data dalam bentuk fakta serta memerlukan penelitian yang cukup mendalam. Dengan itu penelitian kualitatif lebih fokus pada perolehan data berupa informasi yang bersifat mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan yang dapat berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Menurut Johnny Saldana penelitian kualitatif merupakan payung dari berbagai metode penelitian. Data yang diperoleh bersifat konkret yang dihasilkan melalui teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, data yang bersifat visual, seperti foto, video, data dari internet ataupun data yang dihasilkan dari pengalaman hidup manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Belajar

Mengenai definisi belajar mempunyai makna yang cukup luas, sehingga sulit untuk mengetahui dengan pasti apa sebenarnya belajar itu.Menurut Nasution definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Adapun beberapa batasan definisi adalah sebagai berikut: (a) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. b) Belajar adalah penambahan pengetahuan. (c) Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Hilgard dalam nasution mengatakan belajar itu adalah: "learning is the prosess by (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training".2 Hal tersebut mengandung makna,belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui latihan (baik dalam laboratorium atau di lingkungan alami) yang berbeda dengan perubahan tanpa latihan.

Ada juga yang mendefinisikan belajar itu adalah berubah, yaitu usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada ndividu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaiatan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.Sehingga dapat dikatakan juga belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga,psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya

Dari beberapa pernyataan ahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan, reaksiatau kedua-duanya yaitu rangsangan dan reaksi, karena belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam usaha pendidikan, yang merupakan masalah semua orang. Karena semua orang selalu belajar walaupun ia seorang pengajar. Untuk menjadi pengajar professional

yang mampu mengajar dengan efisien dan efektif maka kita harus mengetahui dan memahami kaidah-kaidah yang berlaku. Menurut Sardiman berdasarkan tujuan instructional effects (berbentuk pengetahuan dan keterampilan) dan nurturant effect (siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis serta menerima pendapat orang lain), secara umumn dapat dirangkum tiga jenis tujuan belajar. (1) Untuk mencapai tujuan belajar perlu adanya

Pengetahuan dan cara berfikir sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan berpikir kita membutuhkan pengetahuan dan sebaliknya dengan memiliki kemampuan berpikir yang baik kita akan mempunyai pengetahuan yang banyak. Sehingga tujuan dari belajar adalah memperbanyak pengetahuan.(2) Penanaman konsep dan pengetahuan. Dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterammpilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati dan dititik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, seperti masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani, yaitu keterampilan yang lebih abstrak yang menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas. (3) Pembentukan sikap. Pada pembentukan sikap ini peran pendidik sangat mendominan, karena anak didik akan menirukan sikap pendidiknya. Oleh karenanya pendidik harus mampu menjadi model yang baik bagi anak didiknya dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma agama yang berlaku.

Dari beberapa penyataan diatas dapat dilihat bahwa tujuan dari belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapainya yang orentasinya pada mencari kebahagian dunia dan akhirat.

Proses berasal dari bahasa Latin yaitu processus yang berarti berjalan kedepan. Ini dapat dikatakan bahwa proses adalah tahapan kemajuan yang menuju kepada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Reber dalam Syah, Meninjau dari proses belajar, proses berarati cara-cara atau langkah-langkah khusus yang menimbulkan beberapa perubahan hingga tercapai hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Menurut Thursan Hakim, definisi proses belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

W.S. Winkel Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran. Menurutnya, pengertian proses belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilainilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Supartinah Pakasi Dalam buku "Anak dan Perkembangannya," mengatakan pendapatnya antara lain: 1) Belajar merupakan suatu komunikasi antar anak dan lingkungannya; 2) Belajar berarti mengalami; 3) Belajar berarti berbuat; 4) Belajar berarti suatu

aktivitas yang bertujuan; 5) Belajar memerlukan motivasi; 6) Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak; 7) Belajar adalah berpikir dan menggunakan daya pikir; dan 8) Belajar bersifat integratif."

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciriciri belajar: • Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.

1. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
2. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
3. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
4. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Peran Orang Tua Dalam Mengupayakan Pendidikan Anak

Salah satu lembaga pendidikan tertua mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan adalah keluarga. Oleh sebab itu, keluarga seharusnya mampu menciptakan situasi dan kondisi yang baik sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas. Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik di keluarga, maka secara tidak langsung pendidikan akan mencetak anak yang tidak baik. . Ki Hajar Dewantara dalam Shochib, 1998: 10 menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai saat ini, keluarga selalu memengaruhi pertumbuhan budi pekerti. Keluarga merupakan jalur pendidikan

Orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak karena ditangan orang tulah anak pertama kalinya memperoleh pendidikan dan pengajaran dari orang tua. Mulai dari belajar bercakap-cakap, mengenal nama anggota badan, anggota keluarga, mengenal warna, penanaman disiplin tentang makan, tidur dan sebagainya. Keluarga juga memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik, dinamis, memiliki peran sosial, pendidikan sekaligus

peran keagamaan. Seorang anak sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan dari sekolah, lebih awal memperoleh bimbingan dari keluarga

Dalam mengupayakan generasi yang tangguh serta berkualitas dan berkarakter baik. Perlu adanya usaha yang konsisten yang dilakukan orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh,mendidik anak anak mereka sampai mereka dewasa dan mampu berdiri sendiri. Dalam pandangan islam orang tua diberi kewajiban untuk menjaga, mendidik dan merawat sebagai perwujudan tanggung jawab kepada tuhan yaitu Allah SWT karena sudah diberi titipan berupa anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak anaknya, seorang anak akan tumbuh dan berkembang dan mempunyai budi pekerti yang luhur dapat dilihat dari bagaimana orang tuanya membina anak tersebut. Sebagaimana dijelaskan pada QS At Tahrim ayat 6 sebagaimana berikut

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat -malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban bagi kita seorang muslim untuk senantiasa memelihara serta menjaga keluarga, salah satunya dengan memberikan pendidikan terbaik untuk anak.

Tahapan Proses Belajar Anak dalam Pandangan Islam

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan terjadi sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Anak adalah komponen masyarakat yang harus dibina dengan sungguh-sungguh agar tidak mengganggu tatanan dan ketentraman masyarakat. Anak adalah amanah Allah yang harus dijaga keselamatannya secara lahiriyah dan batiniyah. Anak adalah cobaan bagi orang tua untuk menentukan apakah berhasil mengantarkan

anak-anak menjadi seorang mukmin yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan untuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat At-Taghabun ayat 15 yang berbunyi : "Harta benda dan anak-anakmu hanyalah ujian. Dan di sisi Allah ada pahala yang besar"(Q.S. at Taghobun: 15)

Anak pada usia 0 sampai 12 tahun berada pada jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Pada tahapan ini anak merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini diperlukan stimulasi seluruh aspek perkembangannya yang memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel yang berada pada tubuh anak tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhannya otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian pertumbuhan perkembang fisiknya.

Pada masa ini diperlukan stimulasi seluruh aspek perkembangannya yang memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel yang berada pada tubuh anak tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhannya otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian pertumbuhan perkembang fisiknya. Tahap awal perkembangan janin sangat penting dalam perkembangan sel-sel otak, bahkan ada yang berpendapat bahwa saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. selanjutnya setelah lahir terjadi proses eliminasi dari sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antar sel. dalam hal ini terdapat dua hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan; yaitu makanan yang bergizi seimbang dan stimulasi yang positif dan kondusif. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1) tahun, (2-3) tahun, dan (4-6) tahun; dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut

a. 0- 1 Tahun

Usia 0-1 tahun: usia ini merupakan masa bayi, yang perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa. berbagai karakteristik usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mempelajari keterampilan motoric dasar mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan
2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya. Sehingga pada masa ini orang

tua perlu memantau lebih karena pada usia ini anak tertarik untuk menggunakan panca indra

3) Mempelajari komunikasi sosial, Bayi yang baru lahir telah siap melaksnakan kontak sosial dengan lingkungan. komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal bayi. berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan model penting bagi anak untuk menjalin proses perkembangan selanjutnya. Disini orang tua mempunyai peranan

b. 2-3 Tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Berikut beberapa karakteristik pada usia 2-3 tahun :

1) sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya serta memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Explorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang dilalui pada fase ini
2) mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan yang belum jelas maknanya. akan belajar dan berkomunikasi, pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
3) mulai belajar mengembangkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukannya

c. 4-6 Tahun

Pada usia 4-6 masa yang perkembang fisik dan otak semakin pesat dan mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut

1) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. hal ini bermanfaat untuk mengembangkan oto-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat dan berlari.
2) perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran dalam batasbatas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan. c) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa

ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menyakan sesuatu yang dilihatnya.

Peran Orang Tua Daam Mendampingi Proses Beajar Terhadap Anak Di Desa Sumberejo, Waru

Desa Sumberejo,Waru, Kebakkramat merupakan desa yang berada di kecamatan kebakkramat . Kebanyakan masyarakat setempat diisi orang orang yang bekerja sebagai buruh pabrik karena lingkungan tersebut terletak dikawasan industrri . Hampir 90% pekerjaan yang dilakukan oleh laki laki dan perempuan adalah buruh pabrik Masyarakat desa Sumberejo,Waru cenderung dalam membersamai proses belajar anak dengan mempercayakan kepada guru les atau nenek (orang tua dari ayah dan ibu) dikarenakan kedua orang tua sibuk bekerja sehingga mereka tidak secara penuh membersamai anak dalam proses belajar secara penuh. Kebanyakan masyarakan yang

Sebagian orang tua didesa tegal asri memberikan fasilitas agar anaknya dapat mengembangkan potensinya dengan cara memberikan bimbingan belajar tambahan, seperti, les music,renang,sains dan lain sebagainya dengan harap untuk menunjang potensi yang dimiliki. Tetapi ada juga orang tua di desa tegal asri membiarkan anaknya bahagia dengan segala fasilitas yang disediakan, seperti wifi, game dan lain sebagainya dengan harap anak mendapat kesenangan dengan apa yang telah orang tua berikan. Selanjutnya ada tipe orang tua yang melakukan *controlling* dari luar, karena orang tua sibuk bekerja akhirnya anak dititpkan dengan pembantu dan ora g tua mengontol dari tempat bekerja dengan perantara pembantunya.

Pengetahuan orang tua didesa tegal asri, bejen berkaitan dengan parenting bisa dikatakan mereka faham akan konsep itu. Mereka selalu mengupayakan pendidikan yang terbaik tetapi terkendala dengan kesibukan sehingga karakter anak tidak terbentuk dari tangan utama orang tuanya tetapi dari tangan orang lain. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua di desa tegal asri bejen mempunyai pandangan bahwa anak harus diberikan pendidikan yang terbaik untuk anak sehingga memunculkan karakter yang baik, tetapi orang tua tidak bisa membersamai anak karena kesibukan yang harus dilakukan. Ketidak hadiran orang tua dalam proses pendidikan tentunya mempengaruhi karakter anak. Dengan itu orang tua ditegal asri harus dapat membagi waktu antara pekerjaan diluar dan mendampingi anak dalam proses pendidikan

KESIMPULAN

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan terjadi sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Orang tua merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak karena ditangan orang tulah anak pertama kalinya memperoleh pendidikan dan pengajaran dari orang tua. Mulai dari belajar bercakap-cakap, mengenal nama anggota badan, anggota keluarga, mengenal warna, penanaman disiplin tentang makan, tidur dan sebagainya. Keluarga juga memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik, dinamis, memiliki peran sosial, pendidikan sekaligus peran keagamaan. Karena orang tua mempunyai kewajiban yaitu mengikuti proses pendidikan anak maka harus dapat membagi waktu antara pekerjaan diluar dan mendampingi anak dalam proses pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Ajar, B., & PPG, P. P. G. (2010). Media pembelajaran anak usia dini. *Bandung: Universitas Pedidikan Indonesia*.

Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 105-117.

Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran orang tua dalam proses belajar anak di masa pandemi covid-19 dalam menumbuhkan sikap ilmiah (studi kasus pada siswa usia 10-12 tahun pada mata pelajaran IPA). *Musawa: Journal for Gender Studies*, *12*(1), 140-164.

Ariswari, N. K. R., & Tirtayani, L. A. (2021). Survei kesiapan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini berbasis daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 89-98.

Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *9*(1), 33-41.

Fitri, R. (2017). Metakognitif pada proses belajar anak dalam kajian neurosains. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, *2*(1), 56-64.

Hayati, M., & Purnama, S. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 27-48.

Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, *3*(2), 19-25.

Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, *18*(2), 73-84.

Putri Rahmi, H. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(1), 152-155.

Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1).

Setyarini, D. (2018). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, *6*(2), 30-44.

Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak pembelajaran daring terhadap proses belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2391-2403.

Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, *1*(1), 92-111.